Supported by:

Federal Ministry for the Environment, Nature Conservation, Nuclear Safety and Consumer Protection

based on a decision of the German Bundestag

IKI INTERNATIONAL CLIMATE INITIATIVE

#PahlawanGambut
pahlawangambut.id

Pedoman dan Studi Kasus untuk Rancangan Bisnis Lanskap Gambut

Praktik Agroforestri Hortikultur Komersial Menuju Pertanian Regeneratif di Ekosistem Gambut

Studi Kasus di Desa Sungai Asam, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat

Pengantar

- Ekosistem gambut di Kalimantan Barat, tengah menghadapi ancaman peningkatan laju degradasi yang diakibatkan oleh sejumlah faktor, antara lain pembukaan lahan untuk pertanian, kebakaran, dan eksploitasi lahan gambut yang tidak memperhatikan aspek keberlanjutan.
- Nanas (Ananas comosus), menjadi salah satu komoditas andalan yang cocok ditanam di lahan gambut. Selain memiliki keunggulan dalam hal waktu panen yang relatif singkat, tanaman nanas dapat dikombinasikan bersama tanaman peneduh lainnya seperti matoa dan durian melalui agroforestri.
- Penanaman matoa dan durian sebagai tanaman peneduh dan penghasil buah jangka panjang tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas ekosistem.
- Melalui praktik agroforestri ini, petani tidak hanya mendapatkan hasil yang beragam, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan keberlanjutan lahan gambut.

Karakteristik Lanskap:

Studi Kasus di Desa Sungai Asam, Kecamatan Sungai Raya, Kab. Kubu Raya

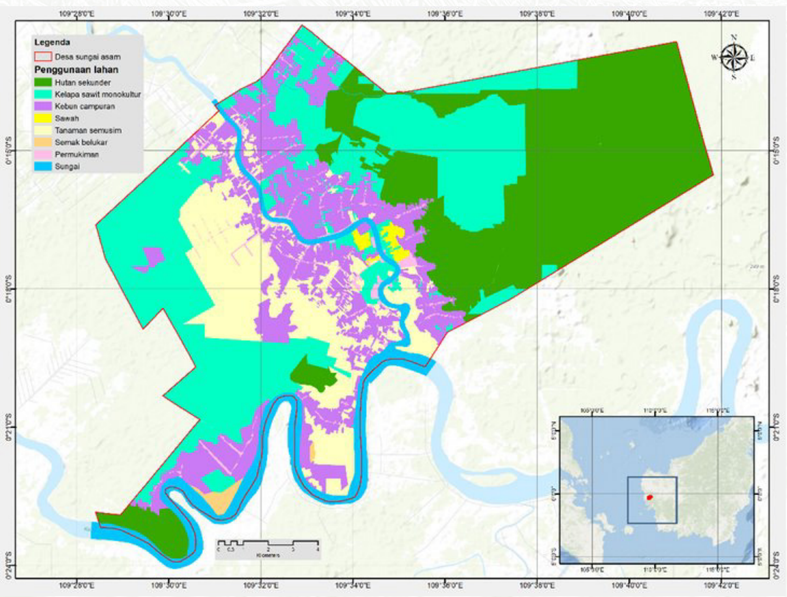

Demografi dan Geografi

- Secara administratif, Desa Sungai Asam terletak di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat.
- Desa Sungai Asam berada di wilayah Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) Sungai Kapuas – Sungai Ambawang, dengan luas desa sebesar 55,21 km2
- Kedalaman gambut di Desa Sungai Asam berkisar antara 4-8 meter.

Komoditas

- Desa Sungai Asam merupakan salah satu desa dengan predikat penghasil nanas terbesar dan terbaik di Kab. Kubu Raya.
- Sumber penghidupan lainnya: karet monokultur, kelapa sawit, lada, sawah tadah hujan, dan kebun agroforestri nanas dengan karet, jahe, serta sayur-sayuran.

Metode Pertanian

- Pembukaan lahan dilakukan dengan metode tradisional seperti penebasan.
- Jarak tanam yang diterapkan petani dalam budidaya nanas pada umumnya adalah 60 cm x 80 cm.
- Tantangan: ancaman banjir dan kebakaran, serangan hama dan penyakit, serta harga jual nanas yang belum stabil.

Potensi Pengembangan

- Buah nanas dapat diolah menjadi produk turunan dengan harga jual tinggi, seperti selai nanas, kue, dan sirup.
- Daun nanas menyimpan potensi untuk diolah menjadi serat, yang dapat menghasilkan produk turunan seperti kain, selendang, dan kerajinan tangan.

Kendala Produksi

- Pengolahan produk turunan nanas belum didukung dengan sarana produksi yang lengkap.
- Pasokan listrik desa masih belum mencukupi untuk produksi dalam skala yang lebih besar.

Desain Agroforestri Nanas x Matoa dan Durian

- Gambaran terkait jarak tanam praktik agroforestri nanas dengan matoa dan durian.
- Memberikan proyeksi analisis kelayakan sistem usaha tani yang dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan petani.

Nanas: 60 cm x 80 cm
Jarak antar nanas: 60 cm
Jarak pemeliharaan: 80 cm

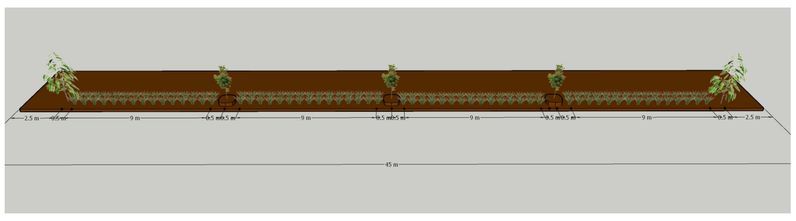

Matoa: 10 m (bedengan di Tengah

Durian: 10 m (bagian tepi lahan)

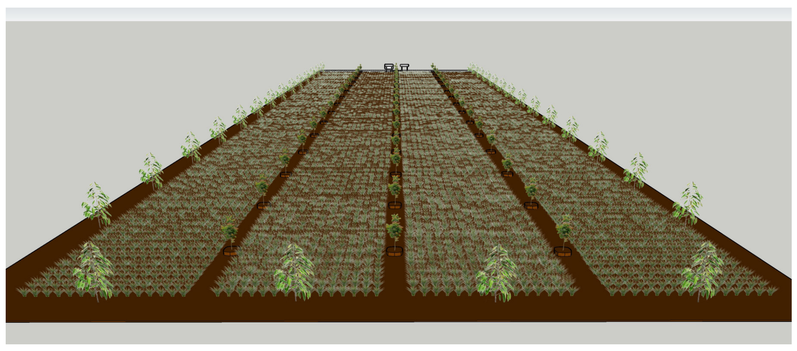

Kebutuhan Bibit

Nanas : 6.430 bibit
Durian : 32 bibit
Matoa : 45 bibit

Tahap Analisis Pembiayaan dan Pendanaan Lanskap Agroforestri

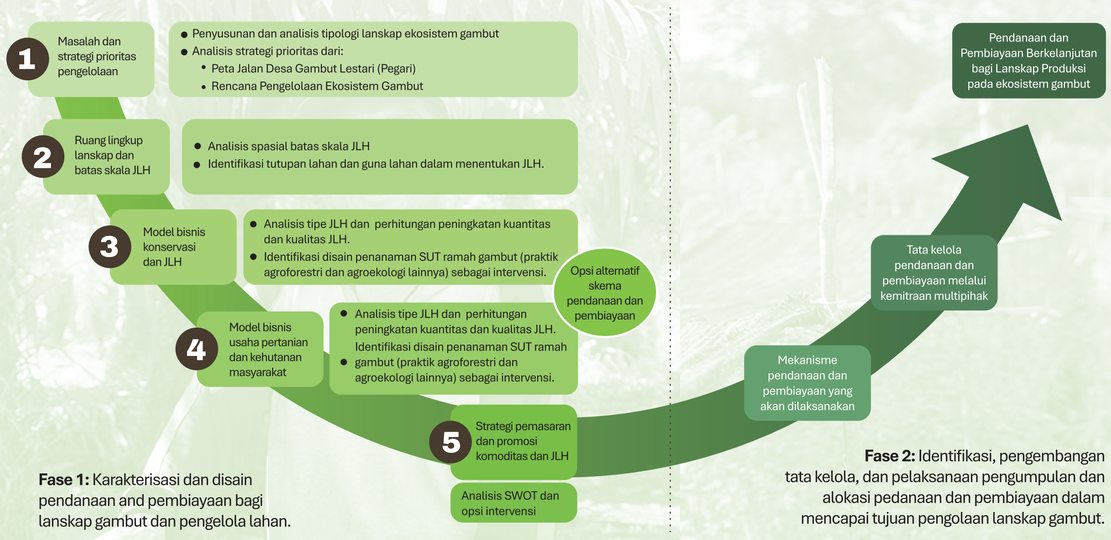

Fase 1: Karakterisasi dan disain pendanaan and pembiayaan bagi lanskap gambut dan pengelola lahan.

Fase 2: Identifikasi, pengembangan tata kelola, dan pelaksanaan pengumpulan dan alokasi pedanaan dan pembiayaan dalam mencapai tujuan pengolaan lanskap gambut.

Penjelasan umum bisnis model

- Agroforestri nanas dengan praktik dengan praktik pertanian regeneratif memiliki potensi kontribusi terhdap kualitas air, pencegahan eutrofikasi, dan penerapan 3 R.
- Nanas *queen* (ratu raya) dipilih sebagai varietas berbasis pada potensi lokal yang sudah terlebih dahulu dipraktikkan dalam pertanian lahan gambut berkelanjutan.
- Matoa dan durian sebagai penghasil buah jangka panjang menjadi sumber pendapatan tambahan bagi petani nanas.

Perbandingan Hasil Profitabilitas: Nanas Monokultur vs Nanas Agroforestri

Tabel Perbandingan Hasil Profitabilitas Nanas Monokultur (BAU) dan Nanas AF Organik dengan Durian dan Matoa (GAP) selama 25 tahun

Indikator Profitabilitas	Nanas Monokultur (BAU)	Nanas AF Durian dan Matoa (GAP)
NPV (Rp/ha)	28,134,690	46,071,206
NPV (USD/ha)	1,851	3,031
EAE (Rp/ha)	2,457,909	4,024,883
Return to Labor (Rp/ha)	127,49	137,944
IRR	19%	16%
Gross Benefit Cost Ratio	1.13	1.19
Biaya Pembangunan (tahun pertama saja, Rp/Ha)	27,360,000	30,671,750
Produktivitas rata-rata tahunan	Nanas: 11.000 butir/ha	Nanas: 3.724 butir Durian: 1.360 butir Matoa: 400 kg
Harga jual produk	Nanas: 2.100/butir	Nanas: 2.300/butir Durian kecil: Rp5.000/butir Durian sedang: Rp15.000/butir Durian besar: Rp30.000/butir Matoa: 30.000/kg

Analisis SWOT

Komponen SWOT	Aspek-aspek dari Komponen dan Strategi
Strength (Kekuatan)	• Nanas ratu raya sangat dikenal oleh masyarakat di Pulau Kalimantan dan memiliki harga jual yang relatif baik.
	• Mengembangkan kawasan budidaya nanas berkelanjutan
Weaknesses (Kelemahan)	• Manajemen usaha tani yang rendah dan fluktuasi harga.
	• Membina petani dan penyuluhan, pola kemitraan dengan pengusaha lokal, dan mendekatkan dengan pasar
Opportunity (Kekuatan)	• Peningkatan permintaan dan tersedianya industri pengolahan.
	• Menerapkan sistem jaminan mutu dan meningkatkan kapasitas SDM
Threat (Ancaman)	• Persaingan dengan buah impor dan serangan organisme.
	• Meningkatkan diversifikasi produk dan menyediakan fasilitas pendukung di lokasi.

Rekomendasi Pendanaan

1 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

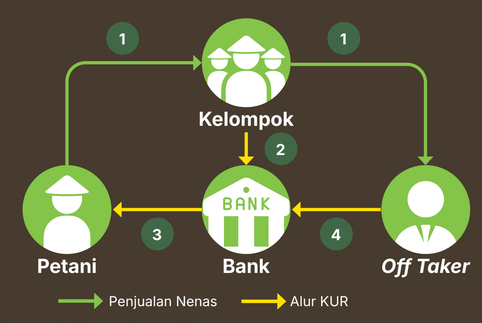

Skema KUR Agroforestri Nanas

1. Petani nenas mengirimkan nenas kepada kelompok (Koperasi), kemudian menjualnya kepada pabrik atau pedagang nenas di tingkat kota (*off taker*)
2. Bank menerima proposal kelompok (Koperasi) yang akan mengajukan KUR, memasukkan kelengkapan administrasi petani ke dalam SIKP
3. Petani yang telah memenuhi persyaratan KUR mendapatkan penyaluran pinjaman sesuai dengan akad.
4. Pedagang/pabrik nenas bertindak sebagai *off taker* (pembeli) yang menjamin seluruh hasil produksi petani dibeli guna memenuhi kewajiban pengembalian pembiayaan KUR.

2 *Crowdfunding*

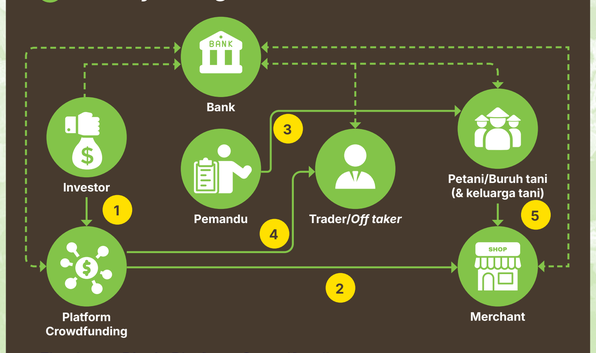

Ekosistem Bisnis Platform Crowdfunding

Beria Leimona, Andre Prasetyo, Thifali Adzani, Subekti Rahayu, Erlangga, Caecilia Yulita Novia